

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai, pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Menerima proses adalah anak didik atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Menjaga agar proses ini berlangsung dengan baik, dituntut adanya hubungan edukatif yang baik antara pengajar atau pendidik dengan peserta didik.

Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pendidik atau pedagog. Dalam perkembangannya istilah pendidikan tersebut berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab, baik mengenai aspek jasmaniahnya maupun aspek rohaniannya menuju ketinggian kedewasaan anak.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh berbagai indikator yang saling terkait satu sama lainnya, antara lain : siswa, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah guru dan tenaga kependidikan lainnya, materi pelajaran, metode serta sarana dan prasarana. Penanganan kualitas berhubungan dengan penanganan aspek kuantitas, sehingga perlu adanya keseimbangan yang dinamis dalam proses pengembangannya, agar peningkatan aspek kuantitas jangan sampai menghambat peningkatan kualitas atau sebaliknya. Pendidikan sebagai pendewasaan peserta didik

menempatkan proses belajar mengajar sebagai inti permasalahan sekaligus kunci keberhasilan. Beberapa tuntutan yang harus dipenuhi oleh bidang pendidikan, baik dari dalam maupun dari luar, secara substansial adalah memecahkan masalah yang pokok dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Pendidikan senantiasa merupakan tanggungjawab bagi setiap warga Negara. Tanggung jawab ini merupakan suatu tantangan yang perlu direalisasikan sebagai pendorong kemajuan pembangunan pendidikan nasional yang antara lain membentuk manusia agar menjadi terampil, cerdas, dan berbudi pekerti luhur yang dapat mempercepat jalannya pembangunan pendidikan.

Masalah mendasar dalam dunia pendidikan saat ini disamping masalah peningkatan kuantitas untuk memenuhi kebutuhan akan pemerataan dalam memperoleh pendidikan, juga masalah peningkatan kualitas pendidikan guna mencapai relevansi serta mutu yang tinggi. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi tenaga pendidik, maupun fasilitas pendidikan yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak yang terkait. Khususnya pengajaran Pendidikan Sejarah sebagai bagian dari bahan ajar diberbagai jenjang pendidikan, yang selama ini menjadi momok bagi setiap peserta didik padahal pendidikan pelajaran tersebut memegang peranan yang cukup penting dalam mengantar pemikiran manusia kepada suatu kehidupan sosial yang disipliner.

Permasalahan dunia pendidikan di perguruan tinggi semakin kompleks disebabkan karena berbagai macam kendala yang terjadi dari tahun ke tahun seperti : banyaknya mahasiswa yang putus kuliah karena alasan tertentu, motivasi rendah, kurangnya minat belajar, prestasi yang kurang dibanggakan. Sejalan dengan perubahan dalam masyarakatnya, mahasiswa juga mengalami pancaroba dalam dirinya menuju taraf kedewasaannya. Untuk menjawab tantangan ini dibutuhkan suatu sikap mental yang tangguh dan serasi dengan tuntutan hidup didunia baru ini. Jawaban inipun dapat diberikan karena mahasiswa secara fisik dan kejiwaan seyogianya telah mencapai taraf kedewasaan atau kematangan rasional dan emosional untuk mendidik dan membentuk dirinya sendiri menjadi seorang ilmuwan/intelektual, karena hal ini merupakan sesuatu yang terpuji untuk meninggalkan pola berpikir, belajar, beramal dengan gaya Sekolah Lanjutan Atas, guna dapat berkonsisten dengan tingkat pendidikan yang baru di Perguruan Tinggi. Dengan demikian dari mahasiswa diharapkan adanya jiwa yang bebas terbuka, pikiran yang aktif, kritis, dan kreatif terhadap segala hal serta tidak menjadi bingung di tengah-tengah percaturan pendapat dan kaidah-kaidah yang asing yang dipelajari.

Saat ini (2012) Jurusan Pendidikan Sejarah mempunyai mahasiswa sebanyak 341 yakni dari semester II, IV, dan VI. Jurusan ini sangat mengharapkan dapat mencetak sosok guru yang professional dalam mengajar, guna membawa perubahan pola pikir bagi generasi yang akan datang.

Dari pengamatan langsung dilapangan di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, akan tampak bahwa dari sekian banyak mahasiswa yang dihadapi ada beberapa yang sangat berhasil dalam belajarnya, ada yang sedang-sedang saja, dan ada pula yang kurang karena mengalami hambatan atau kesulitan belajar. Bentuk-bentuk kesulitan belajar ada yang sederhana tetapi ada pula yang rumit, sehingga memerlukan bantuan khusus atau mungkin secara individual.

Belajar merupakan kebutuhan yang vital bagi manusia. Pengamatan langsung diruangan perkuliahan jurusan pendidikan sejarah, banyak ditemukan beberapa sifat yang dimiliki oleh mahasiswa. Ada terdapat mahasiswa yang sikapnya senang, sering mengumpulkan tugas-tugasnya, aktif dalam menerima mata perkuliahan dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya ada juga mahasiswa yang sikapnya kurang wajar seperti tidak aktif dalam menerima mata perkuliahan, kurang responsive dan mempunyai sikap tidak peduli ketika diberikan tugas, adapula mahasiswa yang hanya tahu copy paste tugas dari teman, dan bahkan ada juga yang tidak mengerjakan tugas-tugas atau mengalami kesulitan dalam belajar.

Kuliah dengan dosen merupakan salah satu diantara banyak cara lainnya. Dosen yang baik bukanlah dosen yang banyak mendiktekan bahan pelajaran kepada mahasiswanya melainkan dosen yang dapat memberikan sumber yang harus digali sendiri oleh mahasiswa dalam hal ini dosen harus dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa agar mau mematuhi perintahnya itu. Memahami cara belajar di perguruan tinggi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dengan jalan

menuruti perintah dosen, banyak-banyak bertanya dan berdiskusi. Selain itu, banyak mempelajari buku-buku yang ada dipustaka atau dimanapun saja. Hal ini akan membuat daya analisa/interpretasi akan berkembang dengan sendirinya.

Sering dijumpai begitu banyak keluhan mahasiswa yang tidak dapat belajar dengan baik khususnya di Jurusan Pendidikan Sejarah. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa, banyak yang mengatakan bahwa ketika lulus ujian SNMPTN, banyak yang tidak lulus untuk masuk di jurusan yang diinginkan, sehingga jurusan pendidikan sejarah hanya dijadikan pelarian semata. Akan tetapi, ada juga yang memang benar-benar basicnya di jurusan pendidikan sejarah. Tapi itu tidak dominan. Olehnya itu, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah dalam menerima mata perkuliahan masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya mahasiswa yang kurang memperhatikan apabila dosen menjelaskan, pasif dalam kelas, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar, tidak mencatat mata perkuliahan yang diberikan, dan sebagainya. Hal ini berakibat pada banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam ujian karena daya nalarnya kurang berjalan dan menyebabkan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dosen dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Akhirnya, ketuntasan belajar secara klasikal masih jauh dari apa yang diharapkan.

Oleh karena itu kesulitan belajar bukan hanya merupakan masalah instruksional atau pedagogis saja, tetapi pada dasarnya merupakan masalah psikologis. Dikatakan demikian karena kesulitan belajar berakar kepada aspek-aspek

psikologi terutama gangguan kepribadian dan penyesuaian diri. Sebagai masalah psikologis, kesulitan belajar menuntut usaha pemecahan dengan pendekatan yang lebih bersifat psikologis pula.

Jadi jelaslah bahwa kesulitan belajar bersifat kompleks baik dalam gejala sikapnya maupun latar belakangnya. Latar belakang kesulitan belajar dapat dilihat dari factor sikap mahasiswa yang bersifat psikologis (intern). Oleh karena itu, kesulitan belajar bukan hanya merupakan masalah dari pengajar (instruksional), tetapi juga merupakan masalah yang berasal dari mahasiswa itu sendiri.

Terlihat bahwa permasalahan yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, pada gilirannya dapat mengurangi hasil belajar pada mahasiswa di Jurusan Pendidikan Sejarah. Penulis menyadari bahwa masalah ini disebabkan atas beberapa factor, baik dari factor tenaga pendidik maupun dalam hal fasilitas, sarana dan prasarana serta pengembangan model-model pembelajaran lainnya. Akan tetapi yang paling mendasar dalam hal ini adalah aktivitas belajar dari pada mahasiswa itu sendiri.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna menelusuri permasalahan yang ada, dengan formulasi judul “Hubungan antara Kesulitan Belajar dengan Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul, sebagai berikut:

1. Kesulitan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
2. Keadaan/situasi belajar.
3. Keadaan Dosen yang memberi perkuliahan.
4. Keadaan teman bergaul, dan lingkungan masyarakat.
5. Keadaan Program pendidikan yang ditempuh.
6. Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian diatas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada hubungan kesulitan belajar terhadap prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “apakah terdapat hubungan antara kesulitan belajar dengan prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kesulitan belajar dengan prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dua aspek yaitu aspek praktis dan aspek teoritis.

1. Manfaat praktis

Di harapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan wacana dan pedoman dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang ada di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan panduan dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Gorontalo.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pembelajaran dan informasi tambahan mengenai kesulitan belajar yang mempengaruhi prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi mahasiswa agar berusaha mengatasi hambatan dan kesulitan dalam proses belajar.
- d. Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk memberi motivasi belajar bagi kesuksesan putera-puterinya.
- e. Sebagai bahan masukan kepada pihak pengambil kebijakan dan penanggung jawab pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran khususnya di Jurusan Pendidikan Sejarah.

- f. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang lebih lanjut untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda.